

**HUBUNGAN USIA DAN JENIS KELAMIN  
TERHADAP DERAJAT HEMOROID INTERNAL  
DI RSUD DOKTER SOEDARSO PONTIANAK  
TAHUN 2009-2013**

**FITRIANTO DWI UTOMO  
NIM I11111064**

**NASKAH PUBLIKASI**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2015**

**LEMBAR PENGESAHAN  
NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN USIA DAN JENIS KELAMIN TERHADAP  
DERAJAT HEMOROID INTERNAL  
DI RSUD DOKTER SOEDARSO PONTIANAK  
TAHUN 2009-2013**

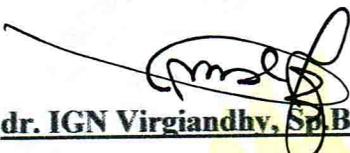
**TANGGUNG JAWAB YURIDIS MATERIAL PADA**

**FITRIANTO DWI UTOMO**

**I11111064**

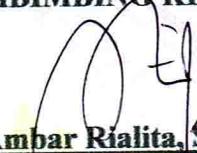
**DISETUJUI OLEH**

**PEMBIMBING UTAMA**

  
**dr. IGN Virgiandhy, Sp.B, FINACS**

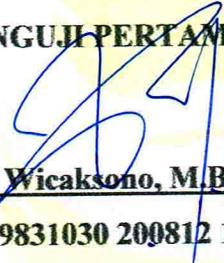
**NIP. 19580918 198610 1 002**

**PEMBIMBING KEDUA**

  
**dr. Ambar Rialita, Sp.KK**

**NIP. 19691025 200812 2 002**

**PENGUJI PERTAMA**

  
**dr. Arif Wicaksono, M.Biomed**

**NIP. 19831030 200812 1 002**

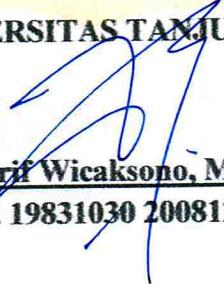
**PENGUJI KEDUA**

  
**dr. Sari Eka Pratiwi**

**NIP. 19870701 201404 2 001**

**MENGETAHUI**

**DEKAN FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA**

  
**dr. Arif Wicaksono, M.Biomed**

**NIP. 19831030 200812 1 002**

**HUBUNGAN ANTARA USIA DAN JENIS KELAMIN  
TERHADAP DERAJAT HEMOROID INTERNAL  
DI RSUD DOKTER SOEDARSO PONTIANAK TAHUN 2009-2013**

Fitrianto Dwi Utomo<sup>1</sup>; IGN Virgiandhy<sup>2</sup>; Ambar Rialita<sup>3</sup>

**Intisari**

**Latar belakang:** Hemoroid internal adalah pelebaran vena pleksus hemoroidalis superior. Hemoroid internal akan menjadi semakin parah jika tidak segera diambil tindakan. Usia  $\geq 45$  tahun memiliki resiko lebih tinggi terkena hemoroid. Laki-laki dan perempuan memiliki faktor resiko yang sama terkena hemoroid. **Tujuan:** Mengetahui hubungan antara usia dan jenis kelamin terhadap tingkat keparahan hemoroid internal di RSUD dr. Soedarso Pontianak. **Metodologi:** Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain penelitian *cross sectional* dan menggunakan uji *Chi-Square*. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *consecutive sampling* dan diperoleh dari rekam medik. **Hasil:** Subjek berusia  $< 45$  tahun yang menderita hemoroid internal derajat I sebanyak 21 orang, derajat II sebanyak 36 orang, derajat III sebanyak 48 orang dan derajat IV sebanyak 22 orang. Subjek berusia  $\geq 45$  tahun yang menderita hemoroid internal derajat I sebanyak 14 orang, derajat II sebanyak 11 orang, derajat III sebanyak 21 orang dan derajat IV sebanyak 41 orang. Hasil penelitian kategori jenis kelamin laki-laki yang menderita hemoroid internal derajat I sebanyak 20 orang, derajat II sebanyak 30 orang, derajat III sebanyak 42 orang dan derajat IV sebanyak 39 orang. Pasien perempuan yang menderita hemoroid internal derajat I sebanyak 15 orang, derajat II sebanyak 17 orang, derajat III sebanyak 27 orang dan derajat IV sebanyak 24 orang. Terdapat hubungan antara usia terhadap derajat hemoroid internal ( $p=0,000$ ). Tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin terhadap derajat hemoroid internal ( $p=0,941$ ). **Kesimpulan:** Semakin tinggi usia seseorang, maka hemoroid internal yang dideritanya akan semakin parah. Jenis kelamin tidak mempengaruhi tingkat keparahan dari hemoroid internal.

**Kata kunci:** Hemoroid internal, Usia, Jenis kelamin, Derajat hemoroid internal

- 
- 1) Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat
  - 2) Departemen Bedah Umum, RSUD Dokter Soedarso, Pontianak, Kalimantan Barat
  - 3) Departemen Kulit dan Kelamin, RSUD Dokter Soedarso, Pontianak, Kalimantan Barat

**RELATION BETWEEN AGE AND GENDER  
WITH THE DEGREE OF INTERNAL HEMORRHOID  
IN DR. SOEDARSO HOSPITAL PONTIANAK 2009-2013**

Fitrianto Dwi Utomo<sup>1</sup>; IGN Virgiandhy<sup>2</sup>; Ambar Rialita<sup>3</sup>

**Abstract**

**Background:** Internal Hemorrhoid is enlargement of superior hemorrhoidal plexus vein. Internal hemorrhoid will become more severe if no action is taken immediately. Age > 45 years had higher risk of developing hemorrhoids. Men and women have the same risk factors affected by hemorrhoids. **Objective:** The aim of the research is to determine the relationship between the age and gender of the severity of internal hemorrhoids in dr. Soedarso Hospital Pontianak. **Methodology:** This study was an analytic research with cross sectional study design and using Chi-Square test. Sample selection is done using consecutive sampling method and was obtained from medikal records. **Results:** Subjects whose aged <45 years who suffered internal hemorrhoids stage I were 21 people, stage II were 36 people, stage III were 48 people and stage IV were 22 people. Subjects whose aged  $\geq 45$  years who suffered internal hemorrhoids stage I were 14 people, stage II were 11 people, stage III were 21 people and stage IV were 41 people. Male subjects who suffered internal hemorrhoids stage I were 20 people, stage II were 30 people, stage III were 42 people and stage IV were 39 people. Female subjects who suffered internal hemorrhoid stage I were 15 people, stage II were 17 people, stage III were 27 people and stage IV were 24 people. There was relation between age with the degree of internal hemorrhoid ( $p=0.000$ ). There wasn't relation between gender with the degree of internal hemorrhoid ( $p=0.941$ ). **Conclusion:** The higher a person's age, the internal hemorrhoid that he sustained will get worse. Gender did not affect the severity of internal hemorrhoids.

**Keywords:** Internal hemorrhoid, Age, Gender, Degree of internal hemorrhoid

- 
- 1) Medikal School, Faculty of Medikine, Universitas Tanjungpura, Pontianak, West Kalimantan
  - 2) Department of General Surgery, dr. Soedarso Hospital, Pontianak, West Kalimantan
  - 3) Department of Dermatology, dr. Soedarso Hospital, Pontianak, West Kalimantan

## PENDAHULUAN

Hemoroid adalah pelebaran vena dalam pleksus hemoroidalis yang tidak merupakan keadaan patologik. Hemoroid dibagi dalam 2 tipe, yaitu hemoroid internal dan hemoroid eksternal. Hemoroid internal merupakan pelebaran dan penonjolan dari pleksus hemoroidalis superior di atas *linea dentatae* (garis anorektum). Hemoroid eksternal merupakan pelebaran dan penonjolan dari pleksus hemoroidalis inferior yang terletak di sebelah distal *linea dentatae*.<sup>21</sup> Hemoroid internal dibagi menjadi derajat I sampai derajat IV.<sup>6</sup>

*National Digestive Disease Information Clearinghouse* (NDDIC) pada tahun 2010 melaporkan pasien yang mengalami hemoroid di Amerika Serikat mencapai 75% pada pasien berusia lebih dari 45 tahun, sedangkan penderita hemoroid di Amerika Serikat yang telah didiagnosa mencapai 500 ribu orang pasien setiap tahunnya.<sup>9</sup>

Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Haji Adam Malik Medan periode 2009 hingga 2011 didapatkan pasien hemoroid berjumlah 166 orang pasien, dimana 102 orang pasien diantaranya menderita hemoroid internal dengan jumlah terbanyak adalah pasien hemoroid internal derajat I, yaitu sebanyak 45 orang pasien.<sup>22</sup> Penelitian yang dilakukan di RSUD dr. Soedarso Pontianak dari tahun 2009 hingga 2012 didapatkan bahwa sebanyak 59 orang pasien menderita hemoroid internal di bangsal rawat inap bagian bedah dengan jumlah terbanyak adalah pasien hemoroid internal derajat IV, yaitu sebanyak 34 orang pasien.<sup>15</sup>

Beberapa faktor risiko pada hemoroid adalah usia dan jenis kelamin. Usia yang semakin tua dapat menyebabkan degenerasi pada jaringan tubuh. Orang dengan usia lebih dari 45 tahun memiliki resiko lebih tinggi terkena hemoroid.<sup>2</sup> Penelitian yang dilakukan di RSUP Haji Adam Malik Medan didapatkan bahwa tingkat kejadian hemoroid meningkat pada usia lebih dari 45 tahun, yaitu sebanyak 36 orang pasien.<sup>7</sup>

Pasien hemoroid pada laki-laki dapat disebabkan karena aktivitas fisik yang lebih berat daripada perempuan, sedangkan pasien hemoroid pada perempuan dapat disebabkan oleh pola hormonal seperti peningkatan hormon progesteron.<sup>5</sup> Penelitian yang dilakukan di RSUP Haji Adam Malik Medan pada periode 2009 hingga 2011 didapatkan 95 dari 166 pasien hemoroid berjenis kelamin laki-laki.<sup>22</sup> Data yang dikumpulkan di RSUD dr. Soedarso Pontianak periode Januari 2009 hingga Desember 2013 didapatkan bahwa 292 dari 495 pasien hemoroid berjenis kelamin laki-laki.<sup>16,17,18,19,20</sup> Penelitian yang dilakukan di RSUD dr. Soedarso Pontianak periode 2009 hingga 2012 didapatkan bahwa jenis kelamin paling banyak menderita hemoroid adalah laki-laki, yaitu 39 orang dari 59 orang sampel hemoroid internal.<sup>15</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diangkat sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara usia dan jenis kelamin terhadap derajat hemoroid internal di RSUD dr. Soedarso Pontianak tahun 2009 hingga 2013.

## **BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini adalah penelitian analitik dengan desain penelitian *cross sectional* yang dilaksanakan di bagian rekam medik Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedarso Pontianak. Subjek penelitian merupakan pasien hemoroid internal di bangsal rawat inap dan rawat jalan bagian bedah di RSUD dr. Soedarso Pontianak periode Januari 2009 – Desember 2013 yang memiliki data rekam medik berupa usia, jenis kelamin dan derajat hemoroid internal. Jumlah sampel pada penelitian ini diambil dengan metode *total sampling*. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara *consecutive sampling* yaitu setiap subjek yang memenuhi kriteria pemilihan dimasukkan ke dalam penelitian hingga jumlah sampel minimal terpenuhi.

Hasil dari penelitian usia dikelompokkan menjadi kategori usia <15 tahun, 15-44 tahun, 45-64 tahun, dan >64 tahun. Hasil dari penelitian jenis

kelamin akan dikelompokkan menjadi kategori laki-laki dan wanita. Hasil dari penelitian derajat hemoroid internal akan dikelompokkan menjadi kategori derajat I, II, III dan IV. Hasil penelitian didapatkan jumlah sampel berjumlah 214 orang yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Data yang didapat kemudian dilakukan analisis data menggunakan uji *Chi-Square* dengan uji alternatif yaitu uji *Fisher*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

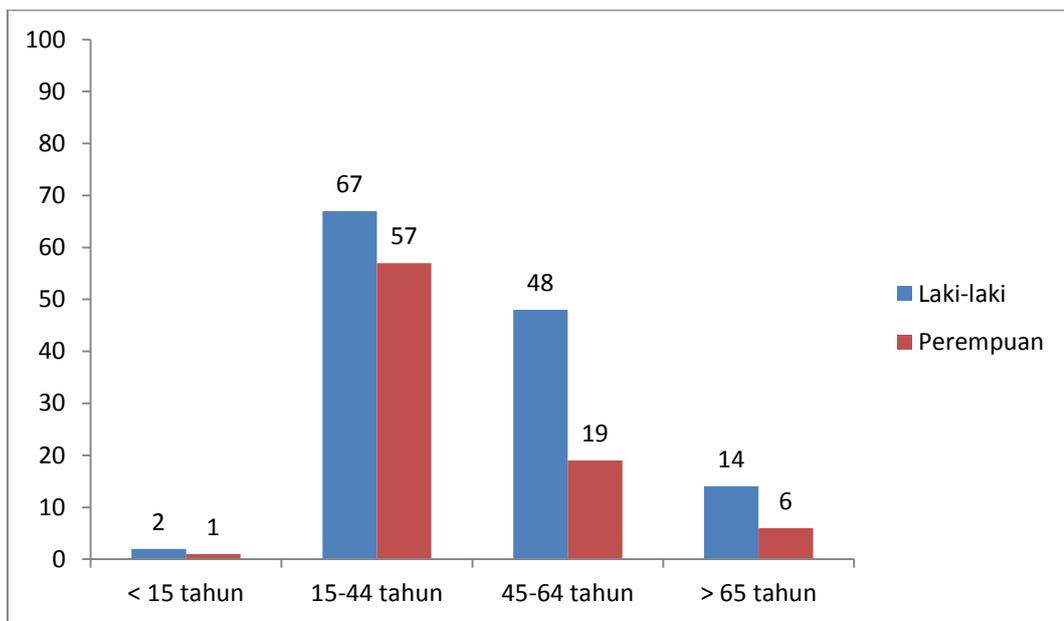
Penelitian dilakukan terhadap pasien hemoroid internal berdasarkan penelusuran rekam medik di bangsal rawat inap dan rawat jalan RSUD dr. Soedarso Pontianak tahun 2009 hingga 2013. Hasil penelusuran data rekam medik (RM), ditemukan sebanyak 495 pasien hemoroid, dimana sebanyak 244 diantaranya adalah pasien hemoroid internal dan sebanyak 214 rekam medik diantaranya masuk kriteria inklusi. Ada sebanyak 281 rekam medik tidak ditemukan akibat rekam medik disimpan di bagian rekam medik yang berbeda dan tidak disusun dengan baik sehingga mempersulit pencarian rekam medik tersebut. Data pasien hemoroid internal pada tahun 2009 berjumlah 23 rekam medik, pada tahun 2010 berjumlah 35 rekam medik, pada tahun 2011 berjumlah 58 rekam medik, pada tahun 2012 berjumlah 45 rekam medik dan pada tahun 2013 berjumlah 83 rekam medik. Data yang memenuhi kriteria penelitian hanya 214 rekam medik.

### **Karakteristik Subjek Penelitian**

Penelitian dilakukan terhadap 214 rekam medik pasien hemoroid internal di bangsal rawat jalan dan rawat inap bagian bedah RSUD dr. Soedarso Pontianak periode 2009 hingga 2013 yang memenuhi kriteria sampel. Karakteristik yang dinilai pada sampel meliputi usia, jenis kelamin dan derajat hemoroid internal.

### Gambaran Usia Pasien Hemoroid Internal

Rerata usia pasien hemoroid internal di RSUD dr. Soedarso Pontianak tahun 2009 hingga 2013 adalah 40,82 tahun dengan usia maksimum 79 tahun.



Gambar 4.1 Grafik distribusi kelompok usia pasien hemoroid internal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hemoroid internal lebih banyak diderita pada usia 15-44 tahun, yaitu sebanyak 124 orang (57,9%) (Gambar 4.1). Pasien yang paling sedikit menderita hemoroid internal berada pada kelompok usia <15 tahun yaitu sebanyak 3 orang (1,4%).

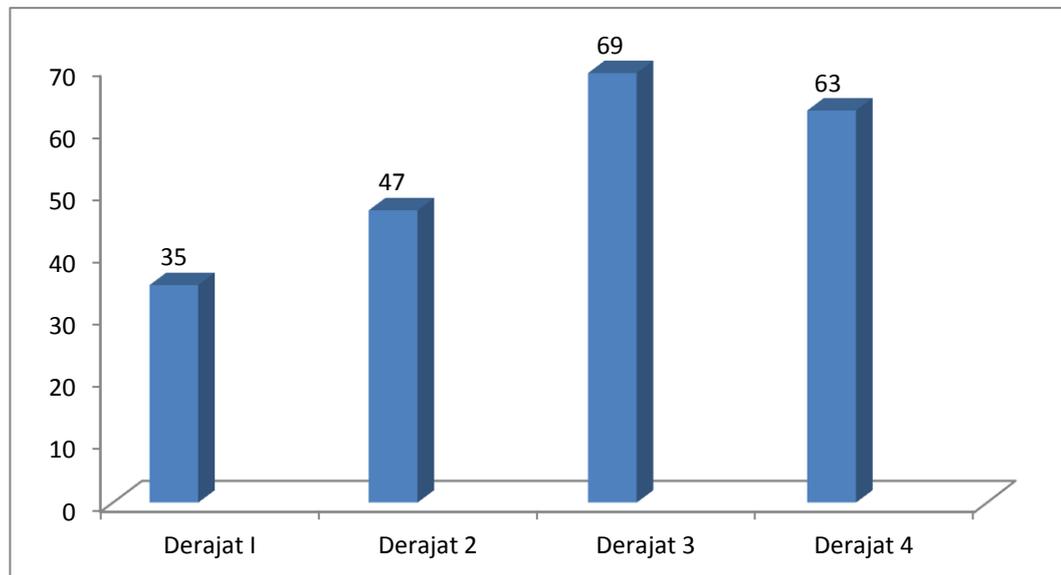
### Gambaran Jenis Kelamin Pasien Hemoroid Internal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hemoroid internal lebih banyak diderita oleh laki-laki yaitu sebanyak 131 orang (61,2%). Pasien perempuan yang menderita hemoroid internal adalah sebanyak 83 orang (38,8%).

### Gambaran Derajat Hemoroid Internal

Terdapat 214 orang dengan hemoroid internal dari hasil penelusuran rekam medik. Sebanyak 35 orang (16,4%) dengan hemoroid internal

derajat I. Hemoroid internal derajat II sebanyak 47 orang (22%). Hemoroid internal derajat III sebanyak 69 orang (32,2%). Hemoroid internal derajat IV sebanyak 63 orang (29,4%) (Gambar 4.2).

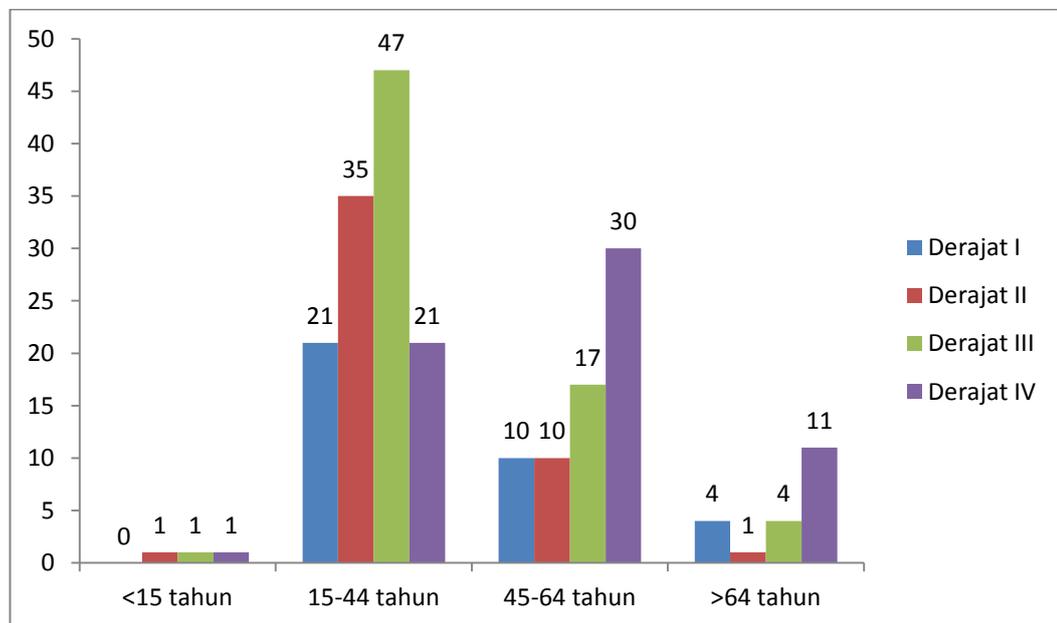


Gambar 4.2 Grafik distribusi derajat pasien hemoroid internal

### Gambaran Derajat Pasien Hemoroid Internal berdasarkan Usia

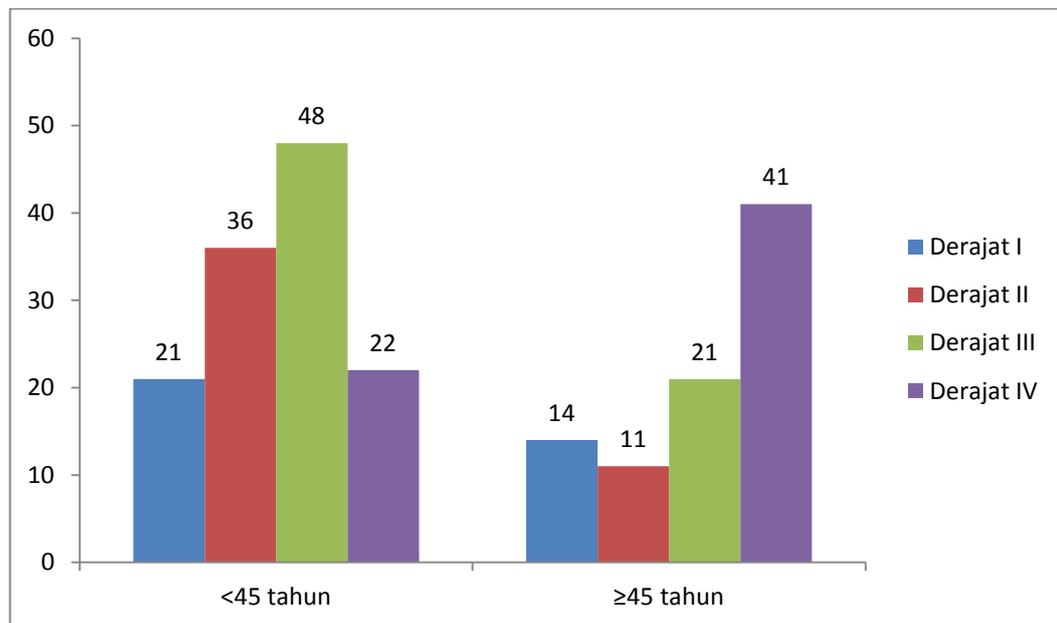
Hasil analisis hubungan antara usia terhadap derajat hemoroid internal pada pasien hemoroid internal di RSUD dr. Soedarso Pontianak yang diuji menggunakan uji *Chi-Square* dengan tabel 4x4 didapatkan nilai *count* terdapat nilai 0 dan nilai *expected count* <5 terdapat 37,5%, sehingga uji tidak diterima, maka dilakukan penggabungan *cell* menjadi tabel 2x4 dengan pengkategorian usia (<45 tahun dan  $\geq$ 45 tahun) dan derajat hemoroid internal (Derajat I, Derajat II, Derajat III dan Derajat IV) kemudian diuji kembali menggunakan uji *Chi-Square* maka tidak didapatkan nilai *count* bernilai 0 dan nilai *expected count* <5 sebanyak 0% (syarat uji diterima). Berdasarkan uji tersebut didapatkan nilai  $p=0,000$  yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara usia terhadap derajat hemoroid internal. Hasil penelitian dengan menggunakan tabel 4x4 (Gambar 4.3) menggambarkan pasien dengan usia <15 tahun menderita hemoroid internal derajat II sebanyak 1 orang, derajat III sebanyak 1

orang dan derajat IV sebanyak 1 orang. Pasien usia 15-44 tahun yang menderita hemoroid internal derajat I sebanyak 21 orang, derajat II sebanyak 35 orang, derajat III sebanyak 47 orang dan derajat IV sebanyak 21 orang. Pasien usia 45-64 tahun yang menderita hemoroid internal derajat I sebanyak 10 orang, derajat II sebanyak 10 orang, derajat III sebanyak 17 orang dan derajat IV sebanyak 30 orang. Pasien usia >64 tahun yang menderita hemoroid internal derajat I sebanyak 4 orang, derajat II sebanyak 1 orang, derajat III sebanyak 4 orang dan derajat IV sebanyak 11 orang.



Gambar 4.3 Grafik distribusi derajat pasien hemoroid internal berdasarkan usia yang dibagi menjadi 4 kelompok

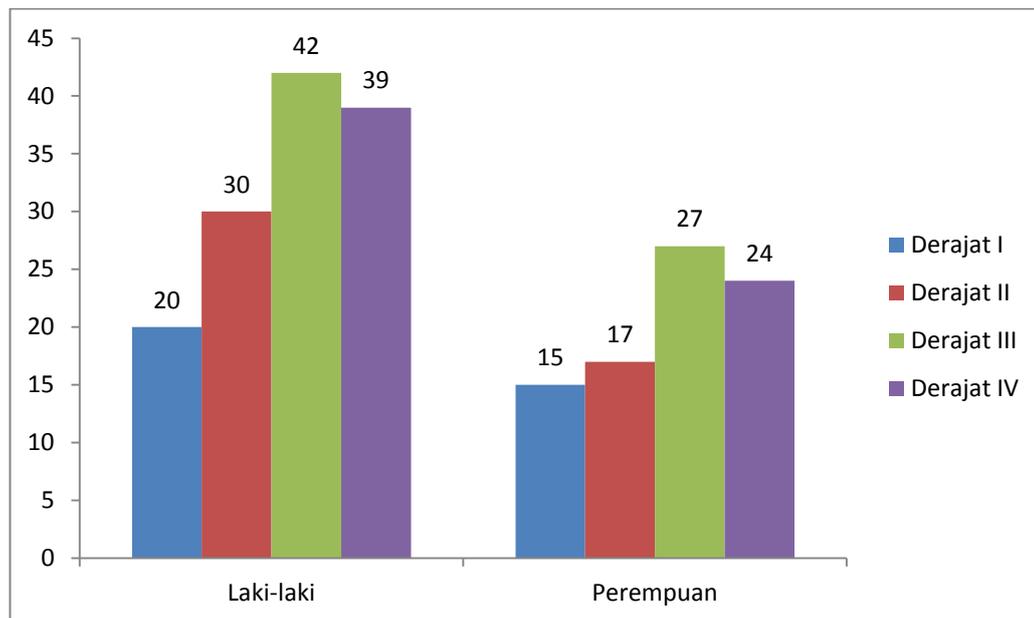
Berdasarkan uji pada tabel 2x4 (Gambar 4.4) menggambarkan bahwa pasien dengan kategori usia <45 tahun yang menderita hemoroid internal derajat I sebanyak 21 orang, derajat II sebanyak 36 orang, derajat III sebanyak 48 orang dan derajat IV sebanyak 22 orang. Pasien dengan kategori usia  $\geq 45$  tahun yang menderita hemoroid internal derajat I sebanyak 14 orang, derajat II sebanyak 11 orang, derajat III sebanyak 21 orang dan derajat IV sebanyak 41 orang.



Gambar 4.4 Grafik distribusi derajat pasien hemoroid internal berdasarkan usia yang dibagi menjadi 2 kelompok

### Gambaran Derajat Pasien Hemoroid Internal berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil analisis hubungan antara jenis kelamin terhadap derajat hemoroid internal pada pasien hemoroid internal di RSUD dr. Soedarso Pontianak yang diuji menggunakan uji *Chi-Square* dengan tabel 2x4 didapatkan nilai *count* tidak terdapat nilai 0 dan nilai *expected count* <5 terdapat 0%, sehingga uji diterima. Berdasarkan uji tersebut didapatkan nilai  $p=0,941$  yang berarti jenis kelamin tidak mempengaruhi tingkat keparahan dari hemoroid internal. Hasil penelitian dengan menggunakan tabel 2x4 (Gambar 4.5) menggambarkan pasien dengan jenis kelamin laki-laki yang menderita hemoroid internal derajat I sebanyak 20 orang, derajat II sebanyak 30 orang, derajat III sebanyak 42 orang dan derajat IV sebanyak 39 orang. Pasien perempuan yang menderita hemoroid internal derajat I sebanyak 15 orang, derajat II sebanyak 17 orang, derajat III sebanyak 27 orang dan derajat IV sebanyak 24 orang.



Gambar 4.5 Grafik distribusi derajat hemoroid internal berdasarkan jenis kelamin

## PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

#### Gambaran Pasien Hemoroid Internal berdasarkan Usia

Usia adalah lamanya individu hidup terhitung dari saat dilahirkan sampai ulang tahun terakhir.<sup>11</sup> Berdasarkan hasil pada gambar 4.4, usia terbanyak yang menderita hemoroid internal pada penelitian ini adalah usia <45 tahun yaitu sebanyak 127 orang (59,3%). Persentase kelompok terbanyak yang menderita hemoroid internal terdapat pada rentang usia 15-44 tahun yaitu sebanyak 124 orang (57,9%) (Gambar 4.3). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mubarak (2010) yang dilakukan pada pasien hemoroid, dimana usia terbanyak yang menderita hemoroid adalah usia <45 tahun yaitu sebanyak 47 orang (56,6%) dan usia  $\geq 45$  tahun yaitu sebanyak 36 orang (43,4%). Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2013) di RSUD dr. Soedarso Pontianak, dimana usia terbanyak yang menderita hemoroid adalah usia  $\geq 45$  tahun yaitu sebanyak 30 orang (50,9%) dan usia <45 tahun sebanyak 29

orang (49,1%). Hal ini dapat disebabkan karena sebaran data rekam medik yang tidak merata dan banyak rekam medik yang tidak ditemukan di RSUD dr. Soedarso Pontianak akibat rekam medik tidak disusun dengan rapi sehingga mempersulit pencarian.

Usia lebih dari 45 tahun akan mulai terjadi proses degeneratif yang menyebabkan penurunan peristaltik usus karena kerusakan protein kontraktile usus seperti aktin dan miosin akibat paparan radikal bebas.<sup>3</sup> Penurunan peristaltik usus juga disebabkan akibat peningkatan kelokan pembuluh darah. Pembuluh darah ini berfungsi menyalurkan oksigen ke usus untuk menghasilkan energi melakukan kontraksi. Keadaan ini menyebabkan feses tertahan lebih lama di usus dan akan terus diabsorpsi sehingga feses akan memiliki konsistensi yang lebih keras dan menyebabkan gesekan pada bantalan anal sehingga menyebabkan hemoroid.<sup>1</sup>

### **Gambaran Pasien Hemoroid Internal berdasarkan Jenis Kelamin**

Hasil penelitian mendapatkan dari 214 orang pasien hemoroid internal, sebanyak 131 orang (61,2%) berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 83 orang (38,8%) berjenis kelamin perempuan. Hasil serupa diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Putra (2013) di RSUD dr. Soedarso Pontianak yang memperoleh 59 kasus hemoroid internal dengan kasus terbanyak didapatkan pada pasien laki-laki, sebanyak 39 kasus (66,1%) dan perempuan sebanyak 20 orang (33,9%). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nariswari (2012) di RSUD Sleman pada pasien hemoroid internal derajat III dan IV, dimana jumlah penderita hemoroid terbanyak adalah laki-laki, sebanyak 61 orang (64,9%) dan perempuan sebanyak 33 orang (35,1%). Penelitian yang dilakukan oleh Prasetya (2012) di RSUD Indramayu juga mendapatkan hasil serupa, dimana kasus terbanyak adalah laki-laki, sebanyak 48 orang (66,67%) dan perempuan sebanyak 24 orang (33,33%).

Laki-laki dan perempuan memiliki faktor resiko yang sama terkena hemoroid pada berbagai usia. Hemoroid pada laki-laki dapat disebabkan karena memiliki aktivitas fisik yang lebih berat dibandingkan perempuan. Aktivitas fisik yang berat seperti mengangkat beban berat akan meningkatkan risiko terjadinya hemoroid. Bekerja sambil duduk dan mengangkat beban berat yang terlalu lama menyebabkan peregangan otot sfingter ani berulang sehingga ketika penderita mengejan akan terjadi peregangan yang bertambah buruk.<sup>10</sup> Pembesaran prostat adalah salah satu faktor risiko pada laki-laki yang akan meningkatkan poses mengejan sehingga yang terjadi adalah peningkatan tekanan intraabdominal sehingga akan menghambat aliran darah dari arteri hemoroidalis.<sup>21</sup>

Hemoroid pada perempuan dapat disebabkan karena pengaruh hormon progesteron yang akan menghambat kontraksi pada saluran pencernaan, sehingga absorpsi air pada feses meningkat dan menyebabkan konstipasi. Pelebaran vena pleksus hemoroidalis juga dapat disebabkan akibat penekanan fetus pada proses melahirkan pervaginam dan juga peningkatan jumlah pembuluh darah daerah pelvis selama kehamilan.<sup>5,10,21</sup>

### **Gambaran Derajat Hemoroid Internal**

Pada penelitian ini ditemukan bahwa sebagian besar pasien menderita hemoroid internal derajat III sebanyak 69 orang (32,2%). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jennifer (2012) di Rumah Sakit Immanuel Bandung dimana pasien paling banyak menderita hemoroid internal derajat III sebanyak 43 orang (57,3%). Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2013) di RSUD dr. Soedarso Pontianak dimana pasien paling banyak menderita hemoroid internal derajat IV sebanyak 34 orang (57,62%). Hasil penelitian juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya (2012) di RSUD Indramayu dimana pasien paling banyak menderita hemoroid internal derajat IV sebanyak 30 orang (41,7%). Hemoroid internal derajat III merupakan

hemoroid yang mengalami prolaps, namun harus dimasukkan kembali ke dalam anus menggunakan jari. Hemoroid internal derajat IV merupakan hemoroid yang mengalami prolaps permanen. Prolaps dapat menimbulkan pruritus ani dan mukus sehingga pasien dapat mengalami masalah kebersihan. Pasien dengan hemoroid internal biasanya tidak ditemukan nyeri sebagai akibat kongesti pada vena pleksus hemoroidalis superior yang mana tidak ada serabut nyeri pada daerah ini.<sup>13</sup> Perbedaan hasil penelitian dapat disebabkan karena data yang diperoleh berasal dari rawat inap dan rawat jalan di RSUD dr. Soedarso, sehingga penyebab hemoroid internal pasien adalah hemoroid internal derajat I, II, III dan IV. Pasien di bangsal rawat inap merupakan tempat bagi pasien dengan derajat hemoroid internal yang membutuhkan tindakan operatif seperti hemoroid internal derajat III dan IV.

### **Analisis Bivariat**

#### **Hubungan Usia terhadap Derajat Hemoroid Internal**

Penelitian ini ditemukan bahwa pasien dengan usia  $\geq 45$  tahun adalah sebanyak 87 orang (40,6%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien bukan berusia  $\geq 45$  tahun. Dari jumlah tersebut, pasien dengan kelompok usia  $\geq 45$  tahun dan menderita hemoroid internal derajat III dan derajat IV adalah 63 orang (70,79%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien dengan usia  $\geq 45$  tahun cenderung menderita hemoroid internal derajat III dan IV.

Hasil analisis hubungan antara usia terhadap derajat hemoroid internal pada pasien hemoroid internal di RSUD dr. Soedarso Pontianak yang diuji menggunakan uji *Chi-Square* mendapatkan nilai  $p=0,000$  yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara usia terhadap derajat hemoroid internal. Hasil yang berbeda didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Nariswari (2012) di RSUD Sleman dimana tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia terhadap hemoroid internal derajat III dan IV. Hal ini dapat disebabkan karena perbedaan pada tempat pengambilan

sampel dan juga variabel terikat yang diambil. Penelitian ini mengambil sampel pasien hemoroid internal derajat I, II, III dan IV di RSUD dr. Soedarso Pontianak, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nariswari (2012) mengambil sampel pasien hemoroid internal derajat III dan IV di RSUD Sleman.

Peningkatan usia akan memperparah kejadian hemoroid internal. Sel secara terus-menerus akan dirusak oleh radikal bebas. Kerusakan sel oleh radikal bebas ini tidak diimbangi oleh kemampuan tubuh untuk memperbaiki diri melalui proses regeneratif karena kemampuannya yang telah menurun. Selanjutnya, sel yang telah rusak akan menumpuk hingga bertahun-tahun sampai titik dimana sudah tidak bisa dikembalikan.<sup>2</sup> Orang dengan usia diatas 45 tahun memiliki risiko lebih tinggi terkena hemoroid dibandingkan dengan orang yang berusia dibawah 45 tahun.<sup>3</sup>

Penelitian ini menemukan bahwa usia tua cenderung memiliki derajat hemoroid internal yang lebih tinggi daripada usia muda. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu mendiagnosis derajat hemoroid internal di RSUD dr. Soedarso Pontianak berdasarkan usia pasien penderita hemoroid.

### **Hubungan Jenis Kelamin terhadap Derajat Hemoroid Internal**

Jenis kelamin dapat dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan. Penelitian ini ditemukan bahwa pasien dengan jenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 131 orang (61,2%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien adalah jenis kelamin laki-laki. Dari jumlah tersebut, pasien dengan jenis kelamin laki-laki dan menderita hemoroid internal derajat III dan derajat IV adalah 81 orang (61,83%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien dengan jenis kelamin laki-laki cenderung menderita hemoroid internal derajat III dan IV.

Hasil analisis hubungan antara jenis kelamin terhadap derajat hemoroid internal pada pasien hemoroid internal di RSUD dr. Soedarso Pontianak yang diuji menggunakan uji *Chi-Square* mendapatkan nilai

$p=0,941$  yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap derajat hemoroid internal. Hasil yang berbeda didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Nariswari (2012) di RSUD Sleman dimana terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap hemoroid internal derajat III dan IV. Hal ini dapat disebabkan karena perbedaan pada tempat pengambilan sampel dan juga variabel terikat yang diambil. Penelitian ini mengambil sampel pasien hemoroid internal derajat I, II, III dan IV di RSUD dr. Soedarso Pontianak, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nariswari (2012) di RSUD Sleman mengambil sampel pasien hemoroid internal derajat III dan IV.

Pasien hemoroid dengan jenis kelamin laki-laki dapat disebabkan karena aktivitas fisik yang terlalu berat atau akibat hormon testosteron. Hormon testosteron merupakan hormon steroid yang dikeluarkan oleh sel Leydig pada testis laki-laki yang dapat memicu sintesis filamen aktin dan miosin. Penuaan pada laki-laki menyebabkan penurunan kadar hormon testosteron, sedangkan hormon estrogen relatif tetap. Hormon estrogen di dalam prostat berperan dalam terjadinya proliferasi sel-sel kelenjar prostat dengan cara meningkatkan sensitivitas sel-sel prostat terhadap rangsangan hormon androgen, meningkatkan jumlah reseptor androgen dan menurunkan apoptosis sehingga yang terjadi adalah pembesaran prostat. Dihidrotestosteron merupakan androgen utama dari testosteron.<sup>14</sup>

Penelitian ini menemukan bahwa laki-laki lebih banyak menderita hemoroid internal dibandingkan perempuan. Berdasarkan penjelasan di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap derajat hemoroid internal.

## **Kesimpulan**

1. Semakin tinggi usia seseorang, maka hemoroid internal yang dideritanya akan semakin parah.
2. Tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin terhadap derajat hemoroid internal di RSUD dr. Soedarso Pontianak.

Beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya, variabel lain yang dapat diteliti adalah faktor resiko lainnya seperti pola mengejan, pola dan jenis diet dan aktivitas fisik pasien.
2. Kepada pasien harus dapat memikirkan kemungkinan derajat hemoroid internal yang diderita berdasarkan usia dan jenis kelaminnya agar tidak menjadi semakin parah.
3. Kepada tenaga kesehatan agar dapat memberikan penatalaksanaan dan edukasi yang tepat kepada pasien.
4. Kepada RSUD dr. Soedarso Pontianak, untuk menyimpan rekam medik secara rapi dan melengkapi data pasien agar memudahkan dalam penelusuran data untuk penelitian selanjutnya, seperti secara spesifik melengkapi jenis pekerjaan pasien serta melengkapi tipe dan derajat dari penyakit hemoroid yang diderita pasien.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Darmojo, RB., Martono, HH., 2006, Geriatri Ilmu Kesehatan Usia Lanjut, Edisi 3, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.
2. Everhart, JE., 2008, The Burden of Digestive Disease in The United States: Epidemiology and Impact, NIDDK, Washington.
3. Fatmah, 2010, Gizi Usia Lanjut, Erlangga, Jakarta.
4. Hungu, 2007, Demografi kesehatan Indonesia, Grasindo, Jakarta.
5. Kumar, V., Cotran, RS., Robbins, SL., 2007, Buku Ajar Patologi, Volume 2, Edisi 7, EGC, Jakarta.

6. Lohsiriwat, V., 2012, Hemorrhoids From Basic Pathophysiology to Clinical Management, *Thailand: World Journal of Gastroenterology*, 18(7): 2009-2017.
7. Mubarak, H., 2010, Karakteristik Penderita Hemoroid Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin di RSUP H. Adam Malik Medan tahun 2008-2009, Universitas Sumatra Utara, Fakultas Kedokteran, Medan, (Skripsi).
8. Nariswari, YK., 2012, Hubungan Jenis Kelamin dan Usia dengan Derajat Pasien Rekomendasi Hemoroidektomi di RSUD Sleman Periode Tahun 2009-2011, Universitas Islam Indonesia, Fakultas Kedokteran, Yogyakarta, (Skripsi).
9. National Digestive Disease Information Clearinghouse, 2010, Hemorrhoids, (serial online), <http://digestive.niddk.nih.gov/ddiseases/pubs/hemorrhoids>, (12 July 2014).
10. Nugroho, SHP., 2014, Hubungan Aktivitas Fisik dan Konstipasi dengan Derajat Hemoroid di URJ Bedah RSUD dr. Soegiri Lamongan, *Surya*, 2(18): 41-50.
11. Nursalam, 2008, Konsep dan penerapan metodologi penelitian keperawatan, Jakarta.
12. Prasetya, ZP., 2012, Profil Hemoroid di RSUD Indramayu Pada Periode 1 Januari – 31 Desember 2011, Universitas Islam Indonesia, Fakultas kedokteran, Yogyakarta, (Skripsi).
13. Price, AS., Wilson ML., 2006, Patofisiologi Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit, Pendit, B.U., Wulansari P., Mahanani, D.A. (alih bahasa), Huriawat, H. (ed.), EGC, Jakarta.
14. Purnomo, BB., 2009, Dasar-dasar Urologi, Edisi kedua, Sagung Seto, Jakarta.
15. Putra, OS., 2013, Pola Distribusi Kasus Hemoroid di RSUD dokter Soedarso Pontianak Periode Januari 2009 – Desember 2012, Universitas Tanjungpura, Fakultas Kedokteran, Pontianak, (Skripsi).

16. Seksi Sistem Informasi dan Rekam Medik RSUD dr. Seodarlo, 2009, Laporan Data Morbiditas Pasien Rawat Inap, Pontianak.
17. Seksi Sistem Informasi dan Rekam Medik RSUD dr. Seodarlo, 2010, Laporan Data Morbiditas Pasien Rawat Inap, Pontianak.
18. Seksi Sistem Informasi dan Rekam Medik RSUD dr. Seodarlo, 2011, Laporan Data Morbiditas Pasien Rawat Inap, Pontianak.
19. Seksi Sistem Informasi dan Rekam Medik RSUD dr. Seodarlo, 2012, Laporan Data Morbiditas Pasien Rawat Inap, Pontianak.
20. Seksi Sistem Informasi dan Rekam Medik RSUD dr. Seodarlo, 2013, Laporan Data Morbiditas Pasien Rawat Inap, Pontianak.
21. Sjamsuhidajat, R., Jong, WD., 2010, Buku Ajar Ilmu Bedah, Edisi 3, EGC, Jakarta.
22. Wandari, NN., 2011, Prevalensi Hemoroid di RSUP Adam Malik Medan Periode Januari 2009 – Juli 2011, Universitas Sumatra Utara, Fakultas Kedokteran, Medan, (Skripsi).

## LEMBAR KAJI ETIK



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
FAKULTAS KEDOKTERAN

Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124  
Telp (0561) 765342, 583865, 732500 Fax (0561) 765342, 583865, 732500 Kotak Pos 1049  
E-mail : kedokteran@untan.ac.id website : http://www.kedokteran.untan.ac.id

**KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK ( ETHICAL – CLEARANCE)**

No : 1398 /UN22.9/DT/2015

Divisi Kaji Etik Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kedokteran, telah mengkaji dengan teliti protokol penelitian berjudul :

*Ethical Clearance Division of Faculty of Medicine University of Tanjungpura, with regards of the protection of human rights and welfare in medical research, has carefully reviewed the proposal entitled:*

**Hubungan antara Usia dan Jenis Kelamin terhadap Derajat Hemoroid Internal di RSUD Dokter Soedarso Pontianak Periode Januari 2009 – Desember 2013**

Peneliti utama (*Principal researcher*) : **Fitrianto Dwi Utomo**

Nama institusi (*Institution*) : **Program Studi Pendidikan Dokter  
Fakultas Kedokteran Untan**

dan telah menyetujui protokol penelitian tersebut di atas.  
*and approved the mentioned proposal.*

Pontianak, 26 Maret 2015  
Ketua (*Chairman*),

dr. Heru Fajar Trianto, M.Biomed  
NIP. 19841013 200912 1 005

\*Keterangan Lolos Etik (*Ethical-clearance*) berlaku satu tahun dari tanggal persetujuan